

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan. Memelihara kebersihan tangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Masyarakat tidak sadar bahwa dalam beraktivitas, tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba (Radji, 2011). Mikroorganisme tersebut dapat dijumpai dimana saja, terutama tempat-tempat umum dan fasilitas umum lain yang memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme. Penyebaran mikroba tersebut salah satunya diperantarai melalui tangan (Shu, 2013). Namun, kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan tangan masih kurang. Seringkali akar masalahnya sederhana, yaitu malasnya untuk mencuci tangan ataupun tidak sempat untuk mencuci tangan (Pramita, 2013) dikarenakan susahny memperoleh air untuk mencuci tangan atau sabun dan air yang tersedia tidak sesuai yang diinginkan. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit. Salah satu penyakit yang dapat timbul akibat tidak menjaga kebersihan tangan adalah infeksi, khususnya infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme (Shu, 2013).

Di jaman modern ini, masyarakat ingin serba praktis bahkan dalam hal membersihkan tangan. Pemakaian antiseptika tangan dalam bentuk

sediaan gel di kalangan masyarakat menengah ke atas sudah menjadi suatu gaya hidup. Sediaan gel lebih banyak dipilih karena bersifat transparan, mudah merata jika dioleskan pada kulit tanpa penekanan, memberi sensasi dingin, tidak menimbulkan bekas dikulit, dan mudah digunakan (Ansiah, 2014).

Selain itu, pada saat ini keinginan masyarakat untuk menggunakan bahan alam juga semakin meningkat. Indonesia memiliki banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan, salah satunya adalah cengkeh (*Syzygium aromaticum* L). Senyawa yang terdapat dalam daun cengkeh yaitu eugenol memiliki khasiat sebagai antibakteri. Menurut penelitian Ayoola *et al.* (2008), aktivitas antibakteri minyak cengkeh dapat menghambat pertumbuhan bakteri patogen seperti *Candida albicans*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Escherichia coli*, dan *Staphylococcus aureus*. Efek antibakteri dimulai pada konsentrasi 10%. Eugenol termasuk senyawa fenol yang dapat diisolasi dari daun, batang, dan kuncup bunga, tetapi yang paling murah dan ekonomis adalah yang berasal dari minyak daun cengkeh (Mu'nisa *et al.*, 2012). Oleh karena itu, kami ingin memanfaatkan minyak atsiri daun cengkeh yang terbukti memiliki khasiat antibakteri sebagai sediaan gel antiseptik tangan.

Pemanfaat bahan alam tersebut sesuai dengan Firman Allah pada Surah Ali-Imran ayat 191 untuk memanfaatkan segala kenikmatan yang dilimpahkan Allah di dunia.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا  
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS.Ali’ Imran 3:191)

Penelitian mengenai pembuatan formulasi sediaan gel antiseptik dari minyak atsiri daun cengkeh ini, sebelumnya telah dilakukan oleh Iffani Fardan sebagai bentuk perbaikan formulasi pada penelitian yang dilakukan dahulu di Pekan Kreasi Mahasiswa (PKM) dan telah lulus seleksi DIKTI oleh Waralita Mayudanti dengan judul Formulasi dan Uji Sensitivitas Sediaan Gel Ekstrak Etanol Daun Cengkeh (*Eugenia Aromatic. L*) Sebagai Antiseptik Tangan, dengan mengubah ekstrak daun cengkeh dengan minyak atsiri daun cengkeh. Pada penelitian tersebut, peneliti hanya meneliti sensitivitas dan efektivitas dari formulasi gel antiseptic yang telah dibuat, serta hanya melakukan perbaikan pada formulasinya, namun belum dilakukan pengembangan terhadap formulasinya. Pengembangan formulasi yang dilakukan pada penelitian saat ini, dilakukan sebagai bentuk lanjutan penelitian dari formulasi

sebelumnya dengan memberikan inovasi berupa varian aroma terhadap formulasi gel ekstrak etanol daun cengkeh.

Inovasi atau pengembangan suatu formulasi suatu produk sangat penting dilakukan untuk meningkatkan daya jual dan tingkat penerimaan suatu produk. Inovasi tersebut dapat berupa tekstur, rasa, aroma, atau warna . Inovasi yang paling sering dilakukan adalah inovasi aroma dengan memberikan varian aroma pada formulasi suatu produk. Peran aroma pada suatu produk sangat penting karena akan menentukan daya terima konsumen terhadap produk tersebut dan menentukan kelezatan suatu produk pangan, serta cita rasa yang terdiri dari tiga komponen, yaitu bau, rasa dan rangsangan mulut (Winarno, 2004). Aroma merupakan sesuatu yang halus dan rumit yang ditangkap oleh indera yang mempunyai kombinasi rasa, bau dan rangsangan oleh lidah.

Menurut Soekarto (1981) aroma makanan ditentukan oleh baunya, industri pangan menganggap aroma sangat penting diuji karena dapat memberikan penilaian terhadap hasil produksinya. Menurut teori diatas, maka dilakukanlah inovasi berupa pemberian varian aroma terhadap aroma asli daun cengkeh agar lebih memberikan pilihan aroma kepada konsumen selain aroma asli dari daun cengkeh itu sendiri agar meningkatkan penerimaan serta kesukaan konsumen terhadap sediaan gel antiseptik tersebut.

Untuk mengetahui aroma apa yang lebih disukai oleh konsumen, diperlukan pengujian dengan memilih aroma yang dicampurkan dengan

sediaan yang telah disediakan oleh peneliti agar dapat mengetahui aroma mana yang jika nantinya akan diproduksi dan dipasarkan dapat diterima oleh konsumen. Serta untuk mengetahui apakah formulasi yang dibuat oleh peneliti dapat diterima oleh konsumen, peneliti juga melakukan pengujian terhadap karakteristik formulasi dengan melihat penilaian panelis terhadap formulasi.

Uji rasa memiliki manfaat dalam pengembangan produk baru dan riset pasar (Ghose & Lowengart, 2013). Varian aroma merupakan daya tarik tersendiri dalam menentukan rasa enak dari suatu produk, salah satunya produk kosmetik. Dalam hal ini aroma lebih banyak dipengaruhi oleh indra pencium. Umumnya aroma yang dapat diterima oleh hidung dan otak merupakan campuran dari 4 macam bau yaitu harum, asam, tengik dan hangus. Kecendrungan konsumen terhadap aroma tertentu dapat berbeda sesuai penangkapan indra penciuman masing-masing konsumen. Berdasarkan faktor tersebut, aroma terbukti merupakan salah satu faktor penentu daya terima dan tingkat kesukaan konsumen terhadap produk kosmetik serta merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam pemilihan produk oleh konsumen. Target segmentasi pasar yang dituju merupakan konsumen kalangan anak muda dengan rentang umur 18 hingga 22, baik perempuan maupun laki-laki.

Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akseptansi dan preferensi konsumen terhadap

formulasi sediaan gel antiseptic daun cengkeh, terhadap kadar ekstrak daun cengkeh dengan varian aroma yang ditambahkan.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akseptansi konsumen terhadap pengembangan formulasi sediaan gel antiseptik tangan dari minyak atsiri daun cengkeh ?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap varian aroma produk gel antiseptik tangan dari minyak atsiri daun cengkeh ?

### C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan literatur yang telah di publikasikan, penelitian tentang Analisis Konsumen terhadap Pengembangan Varian Aroma Sediaan Formulasi Gel Minyak Atsiri Daun Cengkeh (*Syzygium aromaticum L*) Sebagai Antiseptik Tangan ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No.	Deskripsi	Keterangan
1	Judul Penelitian	Formulasi Sediaan Gel Minyak Atsiri Daun Cengkeh ( <i>Syzygium Aromaticum, sym</i> ) Sebagai Antiseptik Tangan dan Uji Daya Hambat Terhadap Bakteri <i>Staphylococcus Aureus</i>
	Nama Peneliti	Iffani Fardan (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) (2017)
	Desain Penelitian	Eksperimental Laboratorium
	Hasil	Peningkatan konsentrasi minyak atsiri daun cengkeh berpengaruh signifikan terhadap aktivitas antibakteri, daya sebar, daya lekat, dan viskositas dalam sediaan. Daya hambat terhadap bakteri <i>Staphylococcus Aureus</i> dengan konsentrasi 20% sebesar 12,5 mm

2	Judul Penelitian	Analisis Tingkat Aseptansi Pengembangan Produk Baru : Studi persepsi Konsumen pada Produk Sari Fermentasi Kedelai
	Nama Peneliti	Yunda Bella Paramitha (Universitas Atmajaya Yogyakarta ) (2014)
	Desain Penelitian	Noneksperimental analitik
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga optimum untuk sari kedelai rasa <i>original</i> berada pada kisaran Rp 4.000,00 hingga Rp 5.000,00, sedangkan untuk rasa kopi moka pada harga Rp 5.000,00. Jenis kelamin tidak menjadi factor pembeda kesukaan rsa terhadap kedua prototipe, namun usia menjadi pembeda kedukaan rasa terhadap kopi moka.
3	Judul Penelitian	Variability of Affective Response to Odors: Culture, Gender, and Olfactory Knowledge
	Nama Peneliti	Camille ferdenzi, S. Craig Roberts, Annet Schirmer, Sylvain Delplanque, Sezen Cekic, Christelle Procherot, Isabella Cayeux, David Sander, and Didier Grandjean. (2013)
	Desain Penelitian	Affective test, Experimental Survey
	Hasil	Wanita lebih intens dalam hal menilai dan mengidentifikasi dari respon aroma.

**Lanjutan Tabel 1.** Keaslian Penelitian

#### **D. Tujuan**

1. Untuk mengetahui akseptansi konsumen terhadap pengembangan formulasi sediaan gel antiseptik tangan minyak atsiri daun cengkeh.
2. Untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap varian aroma pada produk gel antiseptik tangan minyak atsiri daun cengkeh.

#### **E. Manfaat**

1. Sebagai pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan tentang minyak atsiri daun cengkeh yang memiliki khasiat antibakteri.
2. Mendayagunakan daun cengkeh menjadi produk yang praktis.

3. Memahami tingkat akseptansi dan preferensi dari pengembangan formulasi varian aroma oleh konsumen sebagai dasar pengembangan produk baru gel antiseptik tangan ekstrak etanol daun cengkeh.